PENERAPAN BLUSH ON PADA BIBIR SEBELUM PENGGUNAAN LIPSTIK PADA TATA RIAS PENGANTIN DI TIGA PUTRI WEDDING ORGANIZER

Elsa Rahmi Illahi[1], Indra Saputra[2], Dini Fitri[3]

[1,2]Universitas Negeri Padang
[3]Tiga Putri Wedding Organizer
E-mail : [1]elsarahmiillahi@gmail.com, [2]indrasaputra@fpp.unp.ac.id, [3]dinifitrihouse@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji penerapan teknik blush on pada bibir sebelum penggunaan lipstik dalam tata rias pengantin di Tiga Putri Wedding Organizer, Payakumbuh, sebagai hasil observasi selama pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) periode Januari–Juni 2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi partisipatif, praktik langsung, dan dokumentasi visual untuk memahami proses prosedural, efisiensi kosmetik, serta hasil estetika yang dihasilkan dari teknik tersebut. Temuan menunjukkan bahwa blush on berfungsi sebagai lapisan pengunci (locking layer) yang secara efektif meningkatkan intensitas dan ketahanan warna lipstik melalui mekanisme penyerapan minyak dan kelembapan berlebih pada permukaan bibir. Selain itu, blush on juga berperan sebagai agen koreksi diskolorasi yang menyamarkan warna alami bibir yang gelap tanpa memerlukan tumpukan lipstik tebal, sehingga menghindari hasil akhir yang menggumpal (cakey). Dimensi ketiga yang teridentifikasi adalah kontribusi teknik ini terhadap harmonisasi estetika, di mana keselarasan warna blush on bibir dengan perona pipi menciptakan kohesi visual dan efek gradasi yang memberikan kesan bibir lebih berdimensi, segar, dan elegan. Hambatan utama yang dihadapi selama praktik adalah kesulitan memadukan warna blush on dengan warna lipstik agar tidak bertabrakan, yang diatasi melalui uji coba warna (swatch test) sebelum aplikasi langsung. Penelitian ini menegaskan bahwa teknik modifikasi kosmetik semacam ini merupakan pengetahuan praktis bernilai tinggi yang layak dikonversi menjadi materi pembelajaran formal dalam kurikulum pendidikan tata rias dan kecantikan, khususnya untuk meningkatkan kompetensi vokasional mahasiswa dalam menghadapi tuntutan riasan pengantin yang tahan lama dan estetis.

Kata Kunci : *Blush On Bibir, Teknik Tata Rias Pengantin, Ketahanan Lipstik, Koreksi Diskolorasi, Harmoni Warna*

PENDAHULUAN

Industri tata rias pengantin di Indonesia terus mengalami perkembangan pesat seiring meningkatnya tuntutan konsumen terhadap hasil riasan yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga tahan lama sepanjang rangkaian acara pernikahan yang dapat berlangsung berjam-jam.[1] Salah satu area wajah yang menjadi fokus perhatian khusus dalam tata rias pengantin adalah bibir, mengingat bibir merupakan salah satu titik fokus estetika yang paling mudah mengalami penurunan kualitas warna akibat aktivitas makan, minum, dan berbicara selama acara berlangsung.[2] Berbagai inovasi teknik telah dikembangkan oleh perias profesional untuk mengatasi persoalan ini, salah satunya adalah penerapan blush on sebagai lapisan dasar pada bibir sebelum pengaplikasian lipstik, sebagaimana yang dipraktikkan di Tiga Putri Wedding Organizer, Payakumbuh. Teknik modifikasi kosmetik semacam ini sejalan dengan kecenderungan umum dalam tata rias pengantin kontemporer yang senantiasa mengombinasikan berbagai jenis kosmetik secara kreatif untuk mencapai hasil akhir yang optimal.[3]

Kedesakan penelitian ini muncul dari persoalan praktis yang kerap dihadapi perias, yaitu warna lipstik yang mudah pudar, hasil pewarnaan bibir yang tidak merata, serta warna alami bibir yang gelap sehingga sulit menampilkan warna lipstik secara maksimal. Sementara pemilihan warna dan teknik aplikasi kosmetik pada area wajah, termasuk perona pipi dan bibir, telah lama diakui sebagai faktor penentu keberhasilan riasan secara keseluruhan,[4] kajian yang secara spesifik membahas penggunaan blush on sebagai dasar warna bibir sebelum lipstik masih sangat terbatas.[5] Padahal, kebutuhan akan teknik yang mampu memperpanjang daya tahan warna serta menciptakan gradasi alami pada bibir menjadi semakin mendesak seiring tingginya ekspektasi klien terhadap hasil rias pengantin yang tahan lama dan estetis.

Secara teoretis, blush on dikenal sebagai kosmetik pewarna yang diformulasikan untuk memberikan rona pada permukaan kulit, dengan berbagai varian tekstur seperti cair (liquid), padat (compact powder), dan krim yang masing-masing memiliki karakteristik daya rekat dan intensitas warna berbeda , sebagaimana ditunjukkan dalam studi komparatif antara blush on liquid dan powder pada kulit berminyak.[6] Berbagai penelitian formulasi juga menegaskan bahwa kualitas pigmentasi dan daya tahan blush on sangat dipengaruhi oleh bahan dasar serta teknik aplikasinya , termasuk

[1] Vivi Efrianova, "Studi Tentang Tata Rias Pengantin Padang Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang," *UNES Journal of Social and Economics Research* 3, no. 2 (2018): 178–84.

[2] Nasya Octavia Fauziah and Arin Khairunnisa, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kecantikan Tata Rias Wajah," *Nusantara Hasana Journal* 3, no. 2 (2023): 193–98.

[3] Ifa Nurhayati et al., "Kajian Pustaka: Adaptasi Korean Make Up Dalam Konteks International Wedding Make Up Look," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 2 (2025): 436–43.

[4] widya Nurmaylanda Et Al., "Teknik Face Lifting Dalam Tata Rias Wajah Bridal," *Jurnal Tata Rias* 10, no. 3 (2021): 160–71.

[5] Rasyiqah Azzahra Rasyiqah Azzahra, "Studi Literatur Formulasi Blush On Dari Berbagai Ekstrak Pewarna Alami" (Poltekkes Kemenkes Medan, 2020); Katherine Angelita Silalahi, "Formulasi Sediaan Blush On Cream Dari Ekstrak Buah Terong Belanda (Solanum Betaceum)," 2025; Muhammad Fahmi Ramadani, Siti Malahayati, and Dede Mahdiyah, "Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Blush on Stick Ekstrak Umbi Bit (Beta Vulgaris L) Sebagai Antioksidan," *Jurnal Integrasi Kesehatan Dan Sains* 5, no. 1 (2023).

[6] Nila Al Khusna and Siska Rusmalina, "Identifikasi Rhodamin B Pada Blush On Di Toko Kosmetik Daerah Podosugih Pekalongan Barat Menggunakan Metode KLT Dan Benang Wol," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 6 (2023): 2281–89.

melalui eksplorasi bahan pewarna alami seperti ekstrak kayu manis. Prinsip keselarasan warna antara kosmetik yang saling bertumpuk, sebagaimana ditegaskan dalam kajian teori warna pada tata rias wajah, menjadi landasan penting untuk memahami mengapa perpaduan blush on dan lipstik dapat menghasilkan efek gradasi yang lebih hidup dan harmonis.[7] Selain itu, teknik koreksi bentuk bibir yang tepat termasuk pemilihan warna dasar sebelum lipstik diaplikasikan telah lama menjadi bagian dari kompetensi vokasional tata rias pengantin, khususnya dalam konteks budaya lokal Sumatera Barat.[8]

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan teknik blush on pada bibir sebelum penggunaan lipstik dalam tata rias pengantin di Tiga Putri Wedding Organizer, mencakup proses aplikasi, manfaat, serta hasil akhir yang diperoleh dari teknik tersebut. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam mendokumentasikan praktik lapangan yang selama ini lebih banyak diwariskan secara tacit di kalangan perias profesional, sehingga dapat dikonversi menjadi pengetahuan formal yang bermanfaat bagi pengembangan kurikulum vokasional tata rias dan kecantikan. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur mengenai teknik modifikasi kosmetik dalam tata rias pengantin, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi perias dalam menghadapi tantangan ketahanan warna lipstik selama prosesi pernikahan berlangsung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai penerapan teknik blush on pada bibir sebelum penggunaan lipstik dalam konteks tata rias pengantin. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman proses, pengalaman, dan fenomena praktik tata rias secara alamiah di lapangan, bukan pada pengujian hipotesis statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menguraikan secara rinci tahapan prosedural, efisiensi penggunaan kosmetik, serta hasil estetika yang dicapai dari teknik tersebut sebagaimana teramati langsung di lokasi penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Tiga Putri Wedding Organizer yang beralamat di Jalan Imam Bonjol, Kelurahan Bulakan Balai Kandi, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Kegiatan pengumpulan data berlangsung selama pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri (PLI), yaitu dari bulan Januari hingga Juni 2026, dengan fokus khusus pada periode ketika penulis terlibat langsung dalam proses tata rias pengantin yang menerapkan teknik blush on sebagai dasar warna bibir.

Subjek penelitian adalah proses tata rias pengantin yang dilaksanakan oleh perias di Tiga Putri Wedding Organizer, dengan objek kajian berupa teknik penerapan blush on pada bibir sebelum aplikasi lipstik. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer, yang diperoleh melalui pengamatan langsung dan keterlibatan aktif peneliti dalam proses tata rias, serta data sekunder yang bersumber dari studi kepustakaan berupa jurnal, buku, dan laporan terkait tata rias wajah dan kosmetologi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama. Pertama, observasi partisipatif, yaitu peneliti secara langsung mengamati dan turut serta dalam proses persiapan bibir, aplikasi base, penentuan warna blush on, hingga proses blending dengan lipstik. Kedua, praktik langsung (hands-

[7] Fani Yonita Putri, Dinda Erinta Sari, and Siska Miga Dewi, "Comparison of Liquid and Powder Blush on Stage Makeup Results for Oily Skin," *Jurnal Tata Rias* 13, no. 2 (2023): 9–15.
[8] Efrianova, "Studi Tentang Tata Rias Pengantin Padang Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang."

on practice), di mana peneliti mempraktikkan teknik tersebut di bawah bimbingan pembimbing industri sehingga memperoleh pemahaman prosedural secara empiris. Ketiga, dokumentasi visual, berupa pengambilan gambar pada setiap tahapan kerja sebagai bukti otentik proses dan hasil akhir riasan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel prosedural, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang muncul dari hasil observasi dan praktik. Keabsahan data diupayakan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil pengamatan langsung dengan arahan pembimbing industri serta literatur pendukung, guna memastikan konsistensi dan validitas temuan mengenai efektivitas teknik blush on pada bibir dalam tata rias pengantin.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Temuan Lapangan

Penerapan teknik blush on pada bibir sebelum penggunaan lipstik yang diobservasi selama pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) di Tiga Putri Wedding Organizer menunjukkan bahwa teknik modifikasi kosmetik ini bukan sekadar variasi estetis semata, melainkan sebuah strategi operasional yang memiliki landasan fungsional yang dapat dijelaskan secara ilmiah. Berdasarkan hasil observasi partisipatif dan praktik langsung yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, ditemukan bahwa proses aplikasi blush on sebagai lapisan dasar bibir melibatkan interaksi kompleks antara tiga variabel utama, yaitu (1) karakteristik fisikokimia kosmetik yang digunakan, (2) kondisi permukaan bibir klien, dan (3) tuntutan estetika visual yang menjadi standar dalam tata rias pengantin. Ketiga variabel tersebut saling berkaitan dan membentuk kerangka pemahaman yang akan diuraikan secara sistematis dalam tiga poin pembahasan utama berikut ini: (1) efektivitas blush on sebagai lapisan pengunci yang meningkatkan intensitas dan ketahanan warna lipstik, (2) peran blush on dalam koreksi diskolorasi dan netralisasi warna alami bibir, serta (3) kontribusi teknik ini terhadap harmonisasi dan estetika gradasi warna pada keseluruhan riasan pengantin.

Tabel 1. Rekapitulasi Instrumen dan Material Kerja

No.	Kategori	Nama Item	Fungsi Utama dalam Kaitannya dengan Teknik	Gambar
1	Alat	Lip brush (kuas bibir)	Presisi aplikasi lipstik pada area gradasi tengah bibir	
2	Alat	Concealer brush (kuas pipih)	Perataan lapisan penutup diskolorasi di tepi bibir	

3	Alat	Beauty sponge	Menyatukan concealer agar tekstur akhir halus dan tidak bergaris	
4	Alat	Cotton bud	Koreksi mikro pada garis bibir yang keluar batas	
5	Bahan	Tisu (tissue)	Blotting untuk menyerap residu minyak dan lip balm berlebih	
6	Kosmetika	Lip balm	Pelembap dasar sebelum aplikasi base	
7	Kosmetika	Concealer/foundation	Netralisasi warna asli bibir (base color)	
8	Kosmetika	Blush on (powder/cream)	Lapisan pengunci warna sekaligus penetral minyak	

9	Kosmetika	Lipstik warna peach		Warna dasar segar dan natural	
10	Kosmetika	Lipstik warna maroon		Warna ombre untuk efek dimensi/gradasi	

Tabel di atas memperlihatkan bahwa setiap instrumen dan material memiliki peran fungsional yang spesifik, dan tidak satu pun bersifat redundan. Urutan penggunaannya pun bersifat prosedural-kausal: kegagalan pada satu tahap (misalnya persiapan bibir yang tidak maksimal) akan berdampak pada tahap-tahap berikutnya. Pemahaman terhadap struktur fungsional inilah yang menjadi dasar argumentasi pada tiga poin pembahasan berikut.

Pembahasan Poin Pertama: Efektivitas Blush On sebagai Lapisan Pengunci (Locking Layer) dalam Meningkatkan Intensitas dan Ketahanan Warna Lipstik

Landasan Fungsional dan Mekanisme Kerja

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan blush on sebagai lapisan dasar sebelum lipstik berfungsi utama sebagai agen pengikat (locking agent) yang meningkatkan daya rekat dan intensitas warna kosmetik yang diaplikasikan di atasnya. Temuan ini konsisten dengan pemahaman umum dalam kosmetologi bahwa formula bubuk (powder) memiliki sifat menyerap kelembapan dan minyak permukaan kulit secara lebih efektif dibandingkan formula cair, sebagaimana ditunjukkan dalam studi komparatif antara blush on berbentuk cair dan bubuk pada kulit berminyak yang membandingkan hasil rias panggung menggunakan blush on cair dan blush on bubuk pada kulit berminya.[9] Prinsip yang sama berlaku secara analogis pada permukaan bibir: residu minyak alami dan sisa lip balm yang belum sepenuhnya terserap dapat menjadi faktor penyebab lunturnya warna lipstik, sehingga penambahan lapisan bubuk penyerap di antara base dan lipstik menjadi solusi praktis yang diterapkan oleh perias di Tiga Putri Wedding Organizer.

Dari sisi formulasi kosmetik, karakteristik blush on jenis compact powder yang bertekstur padat dan mudah dibawa memberikan keunggulan operasional karena stabil digunakan berulang kali dalam satu sesi rias tanpa mengalami perubahan tekstur akibat suhu.[10] Sementara itu, penelitian mengenai formulasi blush on cair berbahan pewarna alami menunjukkan bahwa setiap varian formula memiliki karakteristik pigmentasi dan daya sebar yang berbeda-beda tergantung komposisi

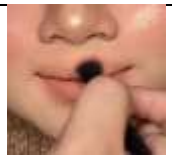
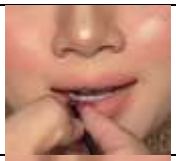
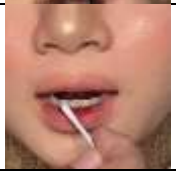
[9] Putri, Sari, And Dewi, "Comparison Of Liquid And Powder Blush On Stage Makeup Results For Oily Skin."
[10] Cindy Fani Simamora Simamora, "Formulasi Sediaan Cream Blush On Menggunakan Ekstrak Umbi Bit (Beta Vulgaris L.) Sebagai Perona Pipi" (Poltekkes Kemenkes Medan, 2024).

bahan dasarnya,[11] yang mengindikasikan bahwa pemilihan jenis blush on baik cair, krim, maupun bubuk akan memengaruhi hasil akhir ketahanan warna pada bibir.[12] Temuan lapangan mendukung asumsi ini, karena perias di lokasi PLI secara konsisten memilih blush on bertekstur bubuk atau semi-padat untuk fungsi penguncian pada bibir, bukan varian cair yang cenderung menambah kelembapan alih-alih menyerapnya

2. Analisis Prosedural: Tahap Penguncian dalam Rangkaian Kerja

Tabel berikut merekapitulasi posisi tahap "penguncian dengan blush on" dalam keseluruhan rangkaian prosedural, beserta fungsi kausalnya terhadap ketahanan warna akhir.

Tabel 2. Analisis Kausal Tahapan Kerja terhadap Ketahanan Warna Lipstik

Tahap	Aktivitas	Kondisi Bibir Sebelum	Gambar	Kondisi Bibir Sesudah	Kontribusi terhadap Ketahanan Warna
1	Persiapan bibir (scrub, lip balm)	Kering/pecah-pecah		Lembap, permukaan rata	Menyediakan permukaan optimal untuk lapisan berikutnya
2	Aplikasi base (concealer/foundation)	Lembap, warna asli tampak		Warna dasar netral	Menyamarkan diskolorasi sebagai fondasi warna
3	Penguncian blush on	Warna dasar netral, permukaan masih lembap dari base		Permukaan matte, minyak terserap	Mengunci base dan menyerap residu minyak agar lipstik tidak mudah bergeser
4	Aplikasi lipstik (gradasi tengah)	Permukaan matte		Warna pekat di tengah	Memberikan intensitas warna pada titik fokus
5	Blending	Warna terpusat di tengah		Gradasi menyebar halus	Menyelaraskan transisi warna

[11] Happy Sevday Sihotang, Titin Sulastri, and Marvel Reuben Suwitono, "Formulasi Liquid Blush On Dari Ekstrak Bunga Kertas, Bunga Mawar, Dan Bit Sebagai Pewarna Alami," *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")* 15, no. 4 (2024): 752–57.

[12] Ramadani, Malahayati, and Mahdiyah, "Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Blush on Stick Ekstrak Umbi Bit (Beta Vulgaris L) Sebagai Antioksidan."

6	Finishing (blotting, touch-up)	Gradasi selesai		Warna terkunci maksimal	Mengulang proses penyerapan untuk menjaga ketahanan sepanjang acara

Dari tabel tersebut tampak jelas bahwa tahap ketiga (penguncian dengan blush on) menempati posisi struktural yang krusial karena menjadi penghubung antara lapisan koreksi warna (base) dan lapisan estetika akhir (lipstik). Tanpa tahap ini, risiko migrasi warna atau bleeding lipstik ke garis bibir sebagaimana disinggung dalam kajian mengenai kerapian teknik koreksi bibir dalam tata rias pengantin[13] akan meningkat, terutama dalam durasi acara pernikahan yang panjang dan melibatkan aktivitas makan-minum klien.

3. Relevansi terhadap Konteks Tata Rias Pengantin

Kebutuhan akan ketahanan riasan yang lebih tinggi pada tata rias pengantin dibandingkan riasan harian telah lama menjadi perhatian dalam kajian tata rias wajah pesta, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian mengenai peningkatan pengetahuan dan keterampilan tata rias wajah pesta untuk remaja putri.[14] Demikian pula, penelitian mengenai pelatihan tata rias wajah sehari-hari menunjukkan bahwa pemilihan tekstur dan warna kosmetik yang tepat merupakan penentu utama keberhasilan riasan, sekalipun untuk kebutuhan yang lebih sederhana daripada rias pengantin.[15] Dalam konteks yang lebih spesifik, yaitu tata rias pengantin Minang di Sumatera Barat, ditemukan bahwa banyak perias tradisional belum sepenuhnya memahami teknik korektif yang tepat untuk memastikan kosmetik pada area bibir tidak mudah luntur selama prosesi adat yang panjang (Efrianova, 2018).[16] Temuan di lapangan PLI menunjukkan bahwa teknik penguncian dengan blush on merupakan salah satu jawaban praktis atas persoalan tersebut, karena secara empiris mengurangi frekuensi touch-up yang diperlukan selama prosesi berlangsung.

Lebih lanjut, aspek ketahanan warna ini juga berkaitan dengan tren adaptasi gaya rias internasional yang kini banyak diadopsi dalam industri pernikahan Indonesia. Kajian mengenai adaptasi gaya makeup Korea dalam konteks rias pengantin internasional menegaskan bahwa pemilihan warna dan teknik aplikasi blush on baik pada pipi maupun, secara ekstensi, pada bibir menjadi aspek penting dalam menghasilkan riasan pengantin yang sesuai standar internasional namun tetap tahan lama.[17] Hal ini memperkuat argumen bahwa teknik yang diamati di Tiga Putri Wedding Organizer bukan praktik yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari tren yang lebih luas dalam industri kecantikan pernikahan kontemporer.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disintesiskan bahwa efektivitas blush on sebagai lapisan pengunci warna lipstik pada bibir bersumber dari tiga mekanisme yang saling berkaitan: (a) kemampuan absorpsi minyak dari formula bubuk atau semi-padat, (b) posisi struktural tahap ini dalam rangkaian kerja yang menjembatani koreksi warna dan estetika akhir, dan (c) kebutuhan

[13] Efrianova, "Studi Tentang Tata Rias Pengantin Padang Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang."
[14] Ade Novi Nurul Ihsani et al., "Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Tata Rias Wajah Pesta Untuk Remaja Putri," *Surya Abdimas* 7, no. 1 (2023): 167–76.
[15] Fitridawati Soehardi and Dwi Vita Lestari Soehardi, "Pelatihan Tata Rias Wajah Sehari-Hari Pkk Bukit Bestari Kota Tanjung Pinang," *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2019): 156–65.
[16] Efrianova, "Studi Tentang Tata Rias Pengantin Padang Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang."
[17] Putri, Sari, and Dewi, "Comparison of Liquid and Powder Blush on Stage Makeup Results for Oily Skin"; Nurhayati et al., "Kajian Pustaka: Adaptasi Korean Make Up Dalam Konteks International Wedding Make Up Look."

objektif industri tata rias pengantin akan riasan yang tahan lama sepanjang durasi acara. Ketiga mekanisme ini menjelaskan mengapa teknik yang pada awalnya tampak sebagai modifikasi sederhana justru memberikan dampak signifikan terhadap kualitas hasil akhir riasan.

Peran Blush On dalam Koreksi Diskolorasi dan Netralisasi Warna Alami Bibir

1. Persoalan Diskolorasi sebagai Tantangan Umum dalam Rias Bibir

Salah satu tantangan yang paling sering dihadapi perias dalam mengaplikasikan lipstik adalah warna alami bibir klien yang tidak seragam, baik akibat faktor genetik, kebiasaan (misalnya merokok), maupun faktor eksternal seperti paparan sinar matahari. Diskolorasi ini, jika tidak dikoreksi, akan menyebabkan warna lipstik yang diaplikasikan tampak "kotor" atau tidak murni sesuai dengan warna aslinya di kemasan. Observasi di Tiga Putri Wedding Organizer menunjukkan bahwa persoalan ini diatasi melalui kombinasi dua lapisan: concealer/foundation sebagai penutup awal, diikuti oleh blush on sebagai penstabil warna dasar sebelum lipstik diaplikasikan.

Pendekatan koreksi warna semacam ini sejalan dengan prinsip dasar dalam teori warna kecantikan (colour theory),[18] yang menjelaskan bagaimana warna-warna komplementer dan analog dapat dimanfaatkan untuk menetralkan atau menyamarkan warna yang tidak diinginkan pada permukaan kulit maupun bibir.[19] Dalam kerangka teori tersebut, blush on yang umumnya berada pada spektrum warna merah muda hingga peach berfungsi sebagai penengah (neutralizer) antara warna gelap alami bibir dan warna cerah lipstik yang akan diaplikasikan, sehingga transisi warna menjadi lebih halus dan tidak menghasilkan kontras yang tajam.

2. Analisis Fungsi Ganda Blush On sebagai Agen Koreksi

Tabel 3. Fungsi Ganda Blush On dalam Koreksi Warna Bibir

Fungsi	Mekanisme	Dampak terhadap Hasil Akhir	Dukungan Konseptual
Penyamar diskolorasi	Menambah lapisan pigmen netral di atas concealer	Warna gelap alami bibir tidak tembus ke permukaan	Prinsip layering dalam koreksi wajah
Penstabil warna dasar	Menyatukan warna concealer yang tidak merata	Permukaan bibir tampak seragam sebelum lipstik	Teknik pengoreksian bibir pada rias pengantin tradisional
Penyerap kelembapan berlebih	Menyerap sisa lip balm/foundation	Mencegah lipstik "slip" atau bergeser	Sifat absorptif formula bubuk
Penyeimbang gradasi warna	Menjadi lapisan transisi antara base dan warna lipstik pekat	Gradasi warna dari tengah ke pinggir tampak alami	Prinsip roda warna dan harmoni

Keempat fungsi di atas menunjukkan bahwa blush on pada teknik ini tidak dapat direduksi menjadi sekadar "warna tambahan", melainkan berperan sebagai elemen struktural dalam arsitektur riasan bibir secara keseluruhan. Observasi menunjukkan bahwa kegagalan pada fungsi penyamar diskolorasi misalnya akibat aplikasi yang terlalu tipis atau tidak merata akan berdampak langsung

[18] Amalia Ulfatun Nisa Ira, "Pembelajaran Tata Rias Wajah Tari Sigeh Penguten Pada Sanggar Tari Siger Kencana Di Kabupaten Tulang Bawang Barat," 2025.

[19] Farah Zhafirah Feisal, Neneng Siti Silfi Ambarwati, and Dwi Atmanto, "Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Blush on Cream Menggunakan Ekstrak Daging Buah Naga Merah (Hylocereus Polyrhizus L.) Dan Ekstrak Buah Bluberi (Vaccinium Corymbosum) Sebagai Pewarna Alami," *Jurnal Adijaya Multidisplin* 2, no. 04 (2024): 692–703.

pada persepsi kebersihan dan kerapian hasil akhir, sebuah aspek yang secara konsisten ditekankan dalam kajian etika profesi dan estetika tata rias (sebagaimana tercermin dalam kurikulum mata kuliah yang relevan dengan topik PLI ini).

3. Keterkaitan dengan Studi Formulasi Kosmetik Berbahan Alami

Menariknya, temuan lapangan mengenai fungsi koreksi warna ini juga memiliki keterkaitan dengan tren formulasi blush on berbahan alami yang tengah berkembang dalam ranah penelitian farmasi dan kosmetika. Berbagai penelitian formulasi blush on menggunakan ekstrak alami seperti ekstrak kulit kayu manis,[20] ekstrak umbi bit sebagai pewarna alami untuk sediaan cream blush on,[21] ekstrak bunga telang atau Clitoria ternatea (Rosalina, 2023), maupun kombinasi ekstrak bunga kertas, bunga mawar, dan bit secara konsisten menyoroti pentingnya kestabilan warna dan tekstur sediaan sebagai faktor penentu kualitas produk.[22] Meskipun penelitian-penelitian tersebut berfokus pada formulasi produk untuk aplikasi pada pipi, prinsip kestabilan pigmentasi yang mereka kaji relevan secara analogis dengan kebutuhan aplikasi pada bibir, di mana stabilitas warna dan daya sebar produk turut menentukan efektivitas fungsi koreksi diskolorasi.

Perlu digarisbawahi pula bahwa keamanan bahan kosmetik yang digunakan menjadi pertimbangan penting dalam praktik lapangan. Kajian mengenai identifikasi kandungan Rhodamin B pada produk blush on di pasaran mengingatkan bahwa tidak semua produk kosmetik yang beredar aman digunakan pada area sensitif seperti bibir, mengingat area tersebut termasuk bagian tubuh dengan tingkat penyerapan yang tinggi.[23] Temuan ini relevan sebagai catatan kehati-hatian bagi perias profesional dalam memilih produk blush on yang akan digunakan untuk teknik aplikasi pada bibir, mengingat area bibir memiliki karakteristik kulit yang lebih tipis dan sensitif dibandingkan area pipi.

4. Korelasi dengan Anatomi dan Kondisi Kulit Bibir

Pemahaman mengenai anatomi dan fisiologi kulit termasuk karakteristik jaringan bibir yang berbeda dari kulit wajah pada umumnya menjadi landasan teoretis yang mendukung praktik koreksi warna ini. Sebagaimana ditegaskan dalam kajian mengenai formulasi pewarna pipi, bagian luar tubuh manusia termasuk bibir memiliki struktur epidermis yang tipis sehingga lebih rentan terhadap perubahan warna maupun iritasi akibat kosmetik yang tidak sesuai.[24] Hal ini menjelaskan mengapa proses persiapan bibir (lip scrub dan lip balm) yang dilakukan sebelum aplikasi base dan blush on bukan sekadar langkah formalitas, melainkan tahap esensial untuk memastikan permukaan bibir dalam kondisi optimal untuk menerima lapisan-lapisan kosmetik berikutnya.

Sintesis dari pembahasan poin kedua ini menunjukkan bahwa peran blush on dalam koreksi diskolorasi bibir bekerja melalui mekanisme layering yang terintegrasi dengan prinsip teori warna, didukung oleh karakteristik fisikokimia formula kosmetik yang stabil, serta memerlukan kehati-

[20] Aji Najihudin Nurhabidah and Damar Suci Indriawati, "Formulation and Evaluation of Blush on Preparations from the Ethanol Extract of Cinnamon (Cinnamomum Burmanni Nees Ex Bl)," *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari* 9, no. 2 (2018): 33–34.

[21] Uke Syahda Talitha and Prima Minerva, "Kelayakan Ekstrak Kubis Merah (Brassica Oleracea L) Sebagai Pewarna Blush On," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 1153–60.

[22] Sihotang, Sulastri, and Suwitono, "Formulasi Liquid Blush On Dari Ekstrak Bunga Kertas, Bunga Mawar, Dan Bit Sebagai Pewarna Alami."

[23] Vivi Rosalina, "Formulasi Dan Uji Mutu Fisik Sediaan Perona Pipi (Blush On) Dari Ekstrak Bunga Telang (Clitoria Ternatea Linn) Sebagai Pewarna Alami," *Enfermeria Ciencia* 1, no. 2 (2023): 140–49.

[24] Ramadani, Malahayati, and Mahdiyah, "Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Blush on Stick Ekstrak Umbi Bit (Beta Vulgaris L) Sebagai Antioksidan."

hatian dalam pemilihan produk mengingat sensitivitas area bibir. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan teknik ini sangat bergantung pada pemahaman perias terhadap kondisi kulit klien secara individual, sejalan dengan prinsip personalisasi yang menjadi ciri khas layanan tata rias pengantin premium.

Harmonisasi dan Estetika Gradasi Warna dalam Konteks Tata Rias Pengantin Secara Menyeluruh

1. Prinsip Harmoni Warna sebagai Tujuan Akhir Teknik

Dimensi estetika, yakni bagaimana teknik blush on pada bibir berkontribusi terhadap harmoni visual keseluruhan wajah pengantin, bukan hanya pada area bibir secara terisolasi.[25] Observasi di lapangan menunjukkan bahwa perias di Tiga Putri Wedding Organizer secara konsisten mempertimbangkan keselarasan antara warna blush on yang digunakan pada bibir dengan warna perona pipi (blush on wajah) yang diaplikasikan pada tulang pipi klien. Praktik ini mencerminkan penerapan prinsip color harmony yang telah lama menjadi landasan dalam pendidikan tata rias wajah.

Sebagaimana ditegaskan dalam kajian mengenai teknik face lifting dalam tata rias wajah bridal, kesesuaian pemilihan warna blush on dan warna lipstik merupakan dua elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan riasan wajah yang optimal.[26] Prinsip ini secara langsung relevan dengan temuan lapangan, di mana kegagalan mengharmoniskan warna blush on bibir dengan warna lipstik sebagaimana diakui sendiri sebagai hambatan oleh penulis laporan dapat menghasilkan riasan yang tampak "bertabrakan" secara visual.

2. Aspek Estetika Sebelum dan Sesudah Penerapan Teknik

Tabel 4. Perbandingan Kualitas Estetika Bibir Sebelum dan Sesudah Penerapan Teknik Blush On

Aspek Estetika	Kondisi dengan Teknik Blush On sebagai Base	Implikasi terhadap Hasil Keseluruhan
Kerataan warna	Warna lebih merata dan konsisten	Mendukung kesan riasan yang rapi dan profesional
Dimensi visual	Bergradasi dari tengah ke pinggir (efek ombre)	Menciptakan kesan bibir lebih penuh dan alami
Ketahanan sepanjang acara	Bertahan lebih lama karena lapisan pengunci	Mengurangi kebutuhan touch-up berulang
Keselarasan dengan riasan wajah	Selaras dengan warna perona pipi	Meningkatkan kesan kohesi visual total wajah pengantin
Kesan karakter riasan	Dapat disesuaikan dengan karakter pengantin (segar, elegan, anggun)	Mendukung personalisasi riasan sesuai preferensi klien

Tabel di atas menegaskan bahwa dampak teknik ini tidak terbatas pada aspek teknis semata, melainkan meluas ke ranah persepsi estetis yang dirasakan langsung oleh klien maupun tamu

[25] Putri, Sari, and Dewi, "Comparison of Liquid and Powder Blush on Stage Makeup Results for Oily Skin."
[26] Nurhabidah and Indriawati, "Formulation and Evaluation of Blush on Preparations from the Ethanol Extract of Cinnamon (Cinnamomum Burmanni Nees Ex Bl)."

undangan yang hadir dalam acara pernikahan. Efek gradasi (ombre) yang dihasilkan dari teknik blending pada tahap keempat dan kelima dalam prosedur kerja merupakan elemen yang paling menonjol dalam menciptakan kesan "berdimensi" pada bibir, sebuah karakteristik yang membedakan hasil riasan profesional dari riasan yang diaplikasikan secara sederhana.

3. Relevansi dengan Tren dan Kebutuhan Pasar Kontemporer

Kebutuhan akan riasan yang estetis sekaligus personal ini juga berkaitan erat dengan preferensi konsumen kontemporer terhadap produk kosmetik, termasuk lipstik. Penelitian mengenai keputusan pembelian lipstik di kalangan mahasiswi menunjukkan bahwa kemudahan aplikasi, kelembapan yang dihasilkan, dan kesesuaian warna dengan warna kulit merupakan faktor-faktor yang memengaruhi preferensi konsumen terhadap produk lipstik.[27] Faktor kesesuaian warna ini sejalan dengan prinsip harmonisasi yang diterapkan dalam teknik blush on pada bibir, di mana pemilihan warna blush on yang tepat justru memperkuat kesesuaian visual antara lipstik dan warna kulit alami klien.

Selain itu, dalam era digital saat ini, representasi visual riasan pengantin juga banyak dipengaruhi oleh tren yang beredar melalui media sosial, termasuk konten-konten promosi kosmetik oleh beauty influencer yang menggunakan bahasa persuasif untuk memengaruhi persepsi kecantikan audiensnya.[28] Meskipun kajian tersebut berfokus pada aspek pemasaran, relevansinya dengan konteks penelitian ini terletak pada tuntutan visual yang semakin tinggi terhadap hasil riasan yang harus tampak sempurna dalam dokumentasi foto maupun video sebuah tuntutan yang turut mendorong perias untuk menerapkan teknik-teknik detail seperti blush on pada bibir demi menghasilkan tampilan yang optimal di berbagai media dokumentasi.

4. Keterkaitan dengan Prinsip Tata Rias Karakter dan Panggung

Prinsip harmonisasi warna yang diterapkan dalam teknik ini juga memiliki akar konseptual yang lebih luas dalam disiplin tata rias secara umum, termasuk tata rias panggung dan karakter. Kajian mengenai transformasi visual riasan karakter menunjukkan bahwa kombinasi warna blush on yang lembut pada area pipi mampu memberikan kesan segar dan alami yang kemudian diselaraskan dengan pemilihan warna bold atau nude pada bibir untuk mencapai efek visual yang diinginkan.[29] Prinsip serupa berlaku dalam konteks tata rias pengantin, di mana keselarasan warna antar area wajah menjadi kunci keberhasilan visual secara keseluruhan.

Demikian pula, dalam konteks tata rias tradisional daerah, sebagaimana ditunjukkan dalam kajian mengenai tata rias tradisional penari, urutan aplikasi kosmetik pada wajah termasuk bibir mengikuti prosedur yang telah dibakukan secara turun-temurun untuk mencapai hasil yang harmonis dan sesuai dengan pakem budaya tertentu.[30] Hal ini menegaskan bahwa prinsip harmonisasi warna dalam tata rias, termasuk teknik blush on pada bibir, bukanlah fenomena baru, melainkan pengembangan kontemporer dari prinsip-prinsip tata rias yang telah lama dipraktikkan dalam berbagai konteks budaya di Indonesia.

---

[27] Feisal, Ambarwati, and Atmanto, "Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Blush on Cream Menggunakan Ekstrak Daging Buah Naga Merah (Hylocereus Polyrhizus L.) Dan Ekstrak Buah Bluberi (Vaccinium Corymbosum) Sebagai Pewarna Alami."

[28] Ira, "PEMBELAJARAN TATA RIAS WAJAH TARI SIGEH PENGUTEN PADA SANGGAR TARI SIGER KENCANA DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT."

[29] Regita Arisanty and Pipin Tresna Prihatin, "Transformasi Visual Cosplay Makima Dalam Teknik Makeup Karakter," *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 02 (2024): 124–36.

[30] Daday Khogidar, *THE SECRET OF MODIFICATION MAKE–UP BY Daday Khogidar* (Gramedia Pustaka Utama, 2013).

5. Dimensi Pemberdayaan Keterampilan dan Implikasi Pedagogis

Dari perspektif pendidikan vokasional, penguasaan teknik harmonisasi warna semacam ini juga memiliki relevansi dengan upaya pemberdayaan keterampilan tata rias di kalangan masyarakat maupun mahasiswa. Kajian mengenai pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kecantikan tata rias wajah menegaskan bahwa penguasaan teknik aplikasi kosmetik dasar, termasuk penggunaan blush on dan lipstik secara harmonis, menjadi bekal keterampilan yang bernilai ekonomis bagi peserta pelatihan.[31] Demikian pula, pelatihan peningkatan pengetahuan tata rias wajah untuk kesempatan formal menunjukkan bahwa pemahaman mengenai kesesuaian warna kosmetik antar area wajah merupakan kompetensi inti yang perlu dikuasai oleh calon perias profesional.[32]

Relevansi ini memperkuat argumen bahwa observasi yang dilakukan selama PLI di Tiga Putri Wedding Organizer bukan sekadar pengamatan teknis semata, melainkan juga merupakan proses internalisasi kompetensi vokasional yang sejalan dengan capaian pembelajaran program studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, khususnya pada aspek penguasaan teknik harmonisasi warna dalam rias wajah pesta dan pengantin.

Secara keseluruhan, pembahasan poin ketiga ini menegaskan bahwa dimensi estetika dari teknik blush on pada bibir tidak dapat dipisahkan dari prinsip harmoni warna yang berlaku universal dalam disiplin tata rias, baik dalam konteks pengantin, panggung, maupun karakter. Keberhasilan penerapan teknik ini di lapangan sangat bergantung pada kepekaan perias dalam menyelaraskan warna blush on bibir dengan elemen-elemen riasan lain, khususnya blush on wajah dan warna lipstik yang dipilih, sehingga menghasilkan kohesi visual yang mendukung kesan elegan, segar, dan personal sesuai kebutuhan klien pengantin.

Ketiga poin pembahasan di atas efektivitas fungsional, koreksi diskolorasi, dan harmonisasi estetika pada dasarnya bukan merupakan dimensi yang terpisah, melainkan tiga lapisan analisis yang saling menopang dalam menjelaskan keberhasilan teknik blush on pada bibir sebagai inovasi praktis dalam tata rias pengantin. Dimensi fungsional (poin pertama) menjelaskan *mengapa* teknik ini bekerja secara mekanis-kimiawi; dimensi koreksi warna (poin kedua) menjelaskan *bagaimana* teknik ini mengatasi persoalan spesifik pada kondisi bibir klien; sedangkan dimensi estetika (poin ketiga) menjelaskan *untuk apa* keseluruhan proses tersebut dilakukan, yaitu demi mencapai hasil visual yang harmonis dan memuaskan klien.

Ketiga dimensi ini juga selaras dengan hambatan yang dilaporkan selama pelaksanaan PLI, yaitu kesulitan dalam memadukan warna blush on dengan warna lipstik agar tidak menghasilkan kombinasi yang bertabrakan. Hambatan tersebut sesungguhnya merupakan titik temu dari ketiga dimensi: kegagalan teknis dalam pemilihan warna (dimensi fungsional) akan berdampak pada kegagalan koreksi diskolorasi (dimensi kedua) yang pada akhirnya bermuara pada kegagalan harmonisasi estetika (dimensi ketiga). Solusi yang diterapkan di lapangan yaitu melakukan uji coba warna (swatch test) pada punggung tangan sebelum aplikasi langsung ke klien mencerminkan kesadaran praktis perias terhadap keterkaitan ketiga dimensi tersebut, sekalipun dilakukan tanpa kerangka teoretis yang eksplisit.

[31] Nurhabidah and Indriawati, "Formulation and Evaluation of Blush on Preparations from the Ethanol Extract of Cinnamon (Cinnamomum Burmanni Nees Ex Bl)."
[32] Puspa Swara and Elly Tjoa, *INSTANT BEAUTY: PANDUAN MAKE UP SEHARI-HARI* (Puspa Swara, 2012).

Tabel 5. Sintesis Keterkaitan Tiga Dimensi Pembahasan

Dimensi	Fokus Analisis	Indikator Keberhasilan	Risiko Kegagalan
Fungsional (Poin 1)	Mekanisme penguncian warna dan penyerapan minyak	Warna lipstik bertahan lama tanpa touch-up berlebihan	Migrasi warna, lipstik cepat pudar
Koreksi Warna (Poin 2)	Netralisasi diskolorasi dan penyamaan warna dasar	Warna bibir tampak murni sesuai warna lipstik asli	Warna lipstik tampak "kotor" karena diskolorasi tembus
Estetika (Poin 3)	Harmoni warna antar-area wajah dan efek gradasi	Kesan bibir berdimensi, selaras dengan riasan wajah keseluruhan	Riasan tampak datar atau warna bertabrakan

Integrasi ketiga dimensi ini menjadi dasar argumentasi bahwa teknik blush on pada bibir sebelum aplikasi lipstik merupakan praktik yang kompleks secara teknis namun sederhana secara eksekusi, sehingga memiliki potensi besar untuk diadopsi secara lebih luas dalam kurikulum pendidikan tata rias, khususnya pada mata kuliah Rias Wajah dan Tata Rias Panggung sebagaimana tercantum dalam struktur kurikulum program studi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan praktik langsung yang dilakukan selama Pengalaman Lapangan Industri (PLI) di Tiga Putri Wedding Organizer, Payakumbuh, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik blush on pada bibir sebelum penggunaan lipstik merupakan salah satu inovasi praktis dalam tata rias pengantin yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas hasil akhir riasan. Kesimpulan ini dapat diuraikan ke dalam tiga poin utama yang sejalan dengan pembahasan yang telah disampaikan.

Pertama, dari sisi fungsional, blush on terbukti efektif berperan sebagai lapisan pengunci (locking layer) yang meningkatkan intensitas dan ketahanan warna lipstik. Karakteristik formula bubuk atau semi-padat pada blush on mampu menyerap residu minyak alami bibir maupun sisa lip balm, sehingga lipstik yang diaplikasikan di atasnya melekat lebih kuat dan tidak mudah luntur sepanjang durasi acara pernikahan yang umumnya berlangsung lama.

Kedua, dari sisi koreksi warna, blush on berfungsi sebagai agen penetral diskolorasi yang menyamarkan warna alami bibir tanpa memerlukan tumpukan lipstik yang tebal. Fungsi ini bekerja melalui prinsip layering yang terintegrasi dengan teori warna, sehingga menghasilkan permukaan bibir yang lebih seragam sebagai dasar sebelum warna lipstik final diaplikasikan.

Ketiga, dari sisi estetika, teknik ini berkontribusi terhadap harmonisasi visual antara warna bibir dan keseluruhan riasan wajah, khususnya keselarasan dengan blush on yang diaplikasikan pada pipi. Efek gradasi yang dihasilkan dari proses blending menciptakan kesan bibir yang lebih berdimensi, natural, dan elegan, sesuai dengan karakter riasan pengantin yang dikehendaki klien.

Secara keseluruhan, ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam menjelaskan keberhasilan teknik ini. Hambatan yang ditemui selama praktik, yaitu kesulitan memadukan warna, dapat diatasi melalui uji coba warna dan peningkatan pemahaman teori warna secara bertahap. Dengan demikian, penguasaan teknik blush on pada bibir layak menjadi bagian dari kompetensi vokasional yang diajarkan secara sistematis dalam pendidikan tata rias dan

kecantikan, guna mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan industri rias pengantin yang semakin mengutamakan ketahanan sekaligus keindahan hasil akhir riasan.

DAFTAR PUSTAKA

Arisanty, Regita, and Pipin Tresna Prihatin. "Transformasi Visual Cosplay Makima Dalam Teknik Makeup Karakter." *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 02 (2024): 124–36.

Efrianova, Vivi. "Studi Tentang Tata Rias Pengantin Padang Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang." *UNES Journal of Social and Economics Research* 3, no. 2 (2018): 178–84.

Fauziah, Nasya Octavia, and Arin Khairunnisa. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kecantikan Tata Rias Wajah." *Nusantara Hasana Journal* 3, no. 2 (2023): 193–98.

Feisal, Farah Zhafirah, Neneng Siti Silfi Ambarwati, and Dwi Atmanto. "Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Blush on Cream Menggunakan Ekstrak Daging Buah Naga Merah (Hylocereus Polyrhizus L.) Dan Ekstrak Buah Bluberi (Vaccinium Corymbosum) Sebagai Pewarna Alami." *Jurnal Adijaya Multidisplin* 2, no. 04 (2024): 692–703.

Ihsani, Ade Novi Nurul, Eny Widya Agustin, Marwiyah Marwiyah, Widya Puji Astuti, and Wulanda Putri Mauliddina. "Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Tata Rias Wajah Pesta Untuk Remaja Putri." *Surya Abdimas* 7, no. 1 (2023): 167–76.

Ira, Amalia Ulfatun Nisa. "Pembelajaran Tata Rias Wajah Tari Sigeh Penguten Pada Sanggar Tari Siger Kencana Di Kabupaten Tulang Bawang Barat," 2025.

Khogidar, Daday. *The Secret Of Modification Make–Up By Daday Khogidar*. Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Khusna, Nila Al, and Siska Rusmalina. "Identifikasi Rhodamin B Pada Blush On Di Toko Kosmetik Daerah Podosugih Pekalongan Barat Menggunakan Metode KLT Dan Benang Wol." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 6 (2023): 2281–89.

Nurhabidah, Aji Najihudin, and Damar Suci Indriawati. "Formulation and Evaluation of Blush on Preparations from the Ethanol Extract of Cinnamon (Cinnamomum Burmanni Nees Ex Bl)." *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari* 9, no. 2 (2018): 33–34.

Nurhayati, Ifa, Anik Maghfiroh, Nur Atikah, Maharani Irfina Putri, and Mutiara Jofie Nabila. "KAJIAN PUSTAKA: ADAPTASI KOREAN MAKE UP DALAM KONTEKS INTERNATIONAL WEDDING MAKE UP LOOK." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 2 (2025): 436–43.

Nurmaylanda, Widya, Arita Puspitorini, Dindy Sinta Megasari, and Sri Dwiyanti. "TEKNIK FACE LIFTING DALAM TATA RIAS WAJAH BRIDAL." *Jurnal Tata Rias* 10, no. 3 (2021): 160–71.

Putri, Fani Yonita, Dinda Erinta Sari, and Siska Miga Dewi. "Comparison of Liquid and Powder Blush on Stage Makeup Results for Oily Skin." *Jurnal Tata Rias* 13, no. 2 (2023): 9–15.

Ramadani, Muhammad Fahmi, Siti Malahayati, and Dede Mahdiyah. "Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Blush on Stick Ekstrak Umbi Bit (Beta Vulgaris L) Sebagai Antioksidan." *Jurnal Integrasi Kesehatan Dan Sains* 5, no. 1 (2023).

Rasyiqah Azzahra, Rasyiqah Azzahra. "Studi Literatur Formulasi Blush On Dari Berbagai Ekstrak Pewarna Alami." Poltekkes Kemenkes Medan, 2020.

Rosalina, Vivi. "Formulasi Dan Uji Mutu Fisik Sediaan Perona Pipi (Blush On) Dari Ekstrak Bunga Telang (Clitoria Ternatea Linn) Sebagai Pewarna Alami." *Enfermeria Ciencia* 1, no. 2 (2023): 140–49.

Sihotang, Happy Sevday, Titin Sulastri, and Marvel Reuben Suwitono. “Formulasi Liquid Blush On Dari Ekstrak Bunga Kertas, Bunga Mawar, Dan Bit Sebagai Pewarna Alami.” *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")* 15, no. 4 (2024): 752–57.

Silalahi, Katherine Angelita. “Formulasi Sediaan Blush On Cream Dari Ekstrak Buah Terong Belanda (Solanum Betaceum),” 2025.

Simamora, Cindy Fani Simamora. “Formulasi Sediaan Cream Blush On Menggunakan Ekstrak Umbi Bit (Beta Vulgaris L.) SEBAGAI PERONA PIPI.” Poltekkes Kemenkes Medan, 2024.

Soehardi, Fitridawati, and Dwi Vita Lestari Soehardi. “Pelatihan Tata Rias Wajah Sehari-Hari Pkk Bukit Bestari Kota Tanjung Pinang.” *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2019): 156–65.

Swara, Puspa, and Elly Tjoa. *INSTANT BEAUTY: PANDUAN MAKE UP SEHARI-HARI*. Puspa Swara, 2012.

Talitha, Uke Syahda, and Prima Minerva. “Kelayakan Ekstrak Kubis Merah (Brassica Oleracea L) Sebagai Pewarna Blush On.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 1153–60.